

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan semua orang untuk menyampaikan maksud, tujuan, pikiran, serta gagasan kepada orang lain. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan apa yang ingin diungkapkan kepada lawan bicara baik secara lisan ataupun tulisan.

Menurut Chaer (2026: 16), bahasa adalah setiap sistem simbol bunyi yang digunakan oleh orang-orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain berdasarkan budaya bersama. Hal ini selaras dengan pendapat Samsunuwiwati (2015:31) bahwa dalam komunikasi antarindividu, setiap kalimat yang diucapkan mempunyai fungsi yang khusus. Dalam beberapa kasus, fungsinya adalah untuk menginformasikan, mempertanyakan, atau memperingatkan tentang fakta. Penutur dalam hal ini berharap agar lawan bicara bisa memahami atau menangkap maksud dari fungsi kalimat yang diucapkannya.

Dari aspek kebahasaan, bahasa Jepang memiliki ciri khas yang bisa dilihat dari penggunaan huruf, kosakata, cara pelafalan, tata bahasa, dan variasi bahasanya (Sudjianto & Dahidi, 2009: 14) Dalam bahasa Jepang terdapat keberagaman bahasa yang terbentuk karena banyak faktor yang melatarbelakanginya. Selain ragam bahasa standar atau *hyoojungo* di dalam

bahasa Jepang terdapat juga berbagai macam dialek atau hoogen, baik dialek regional yang disebut chihoogo atau chiikiteki hoogen, dialek sosial atau shakaiteki hoogen, maupun dialek temporal atau rekishiteki hoogen. Di dalam dialek regional bahasa Jepang terdapat bahasa yang berbeda-beda berdasarkan letak geografis penuturnya seperti dialek Nagoya yang disebut *Nagoyaben*, dialek Hiroshima yang disebut *Hiroshimaben*, dialek Osaka yang disebut *Osakaben*, dan dialek Tokyo atau disebut jua *Tokyoben*, dan sejumlah dialek regional lainnya. Terkait dengan dialek sosial, faktor usia juga berperan penting dalam keberagaman bahasa Jepang. Oleh karena itu, dalam bahasa Jepang terdapat variasi bahasa anak-anak yang disebut *jidoogo* atau *yoojigo*, bahasa anak muda yang disebut *wakamono kotoba*, dan bahasa orang tua yang disebut *roojingo*. Anak-anak cenderung menggunakan bahasa yang khas karena alat ucap atau artikulator mereka belum sepenuhnya berkembang. Contoh kata-kata yang termasuk ke dalam bahasa anak-anak adalah buubuu (*kuruma* 'mobil'), wanwan (*inu* 'anjing'), manma (*gohan* 'nasi'), menne (*neru* 'tidur'), dan sebagainya yang dalam bahasa Jepang disebut *yoojigo* (Tadasu dalam Sudjianto (2009, 18).

Anak-anak di Jepang sering berkomunikasi menggunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh orang dewasa. Sering kali ditemui anak-anak menggunakan istilah-istilah yang berbeda dalam menyebutkan suatu kosakata. Selain itu, anak-anak juga memiliki cara pelafalan kosakata yang berbeda dari pelafalan yang digunakan oleh orang dewasa.

Proses pemerolehan bahasa pada anak akan berlangsung didalam otak hingga ia dapat menghasilkan bunyi-bunyi yang hingga akhirnya dapat membentuk suatu kata. Menurut Ingram, anak-anak mengembangkan sistem fonologis seperti orang dewasa dengan membentuk struktur mereka sendiri, dan seiring dengan meningkatnya pengetahuan mereka tentang sistem fonologis orang dewasa, mereka menyesuaikan seiring waktu agar lebih sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, anak-anak mempunyai ragam bahasa yang berbeda dengan bahasa orang dewasa (Chaer, 2003: 212).

Hal ini juga selaras dengan yang dikemukakan oleh Dardjowidjojo bahwa pemerolehan bahasa pada anak-anak tahap pertama proses penguasaan bahasa adalah melalui proses pendengaran. Dalam bidang psikolinguistik, proses pendengaran ini disebut persepsi. Persepsi merupakan suatu proses pengindraan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya juga dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar individu (Dardjowidjojo, 2005).

Oleh karena itu, penulis bermaksud meneliti lebih lanjut tentang ragam bahasa anak dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam lagu anak Jepang. Penelitian ini berjudul "*Analisis Ragam Bahasa Anak Jepang dalam Lagu Anak-Anak Jepang*".

B. Rumusan dan Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini akan membahas rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Ragam bahasa anak (*yoojigo*) apa saja yang terdapat dalam lagu anak-anak?
- b. Apa makna ragam bahasa anak (*yoojigo*) yang terdapat pada lagu anak?
- c. Bagaimana pembentukan kata ragam bahasa anak dalam lagu anak Jepang?
- d. Apa saja faktor yang memengaruhi pemerolehan bahasa anak dalam bahasa Jepang?

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada ragam bahasa anak yang terdapat lagu-lagu anak Jepang yang dinyanyikan oleh Nonoka Murakata.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui ragam bahasa anak (*yoojigo*) yang terdapat pada lagu anak Jepang
- b. Mengetahui makna ragam bahasa anak (*yoojigo*) yang terdapat pada lagu anak Jepang.

- c. Mengetahui pembentukan ragam bahasa anak (*yoojigo*) dalam bahasa Jepang.
- d. Mengetahui faktor yang memengaruhi pemerolehan bahasa anak dalam lagu anak Jepang.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya yaitu:

a. Manfaat teoritis

Memberikan pemahaman mengenai padanan dan pembentukan *yoojigo* atau bahasa anak Jepang serta ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana variasi input bahasa mempengaruhi perkembangan anak dan bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk identitas sosial, sekaligus memperkuat model pemrosesan bahasa dalam psikolinguistik.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu

- a. **Bagi penulis**, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Bahasa anak berkembang dan digunakan serta memperkaya pengetahuan penulis tentang linguistik dan budaya Jepang.
- b. **Bagi lembaga**, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini memberikan referensi mengenai penelitian ragam bahasa anak , serta penelitian mahasiswa sastra Jepang berikutnya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran makna dan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan beberapa definisi operasional, yaitu:

1. Ragam Bahasa

Variasi atau ragam bahasa muncul sebagai akibat dari keragaman sosial di antara penutur bahasa dan perbedaan fungsi bahasa. Chaer dan Agustina juga menyatakan bahwa variasi atau ragam bahasa terjadi karena adanya keragaman sosial serta keragaman fungsi bahasa (2010: 62). Dengan kata lain, apabila penutur bahasa tersebut merupakan kelompok yang homogen dalam hal status sosial, etnis, serta lapangan pekerjaan, maka variasi atau keragaman bahasa tidak akan terjadi.

2. Bahasa anak (*yoojigo*)

Yoojigo yang berarti bahasa anak, merupakan istilah dalam bahasa Jepang yang merujuk pada ragam bahasa khusus yang digunakan oleh anak-anak, terutama pada masa prasekolah. Bahasa ini memiliki karakteristik unik, seperti pengucapan yang lebih sederhana, tata bahasa yang lebih mudah dipahami, dan kosakata yang terbatas.

3. Psikolinguistik

Psikolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dan otak dalam hal pemrosesan dan produksi ujaran serta pemerolehan bahasa (Hartley, 1982:16) dalam Eko Kuntarto (2017 : 3).

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, Sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, membahas latar belakang, rumusan dan fokus masalah, manfaat dan tujuan penelitian, definisi operasional, sistematika penelitian. Bab II Landasan Teori, membahas kajian teori penelitian yang berhubungan dengan pengertian, fungsi, dan pembentukan *yoojigo*. Bab III Metode Penelitian, membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, taktik pengumpulan data, proses penelitian, objek penelitian, dan sumber data. Bab IV Analisis Data, memaparkan serta menganalisis penggunaan *yoojigo* pada lagu anak jepang yang diteliti. Bab V Kesimpulan dan Saran, membahas mengenai yang didapat dari hasil analisis data serta saran yang berkaitan dengan penelitian ini.